



Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar *Blended Learning* pada Mata Kuliah Menulis Populer Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Siti Ansoriyah^{1*}, Sam Muchtar Chaniago² Nurita Bayu³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

Alamat Surel

Siti.ansoriyah@unj.ac.id

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar pada mata kuliah menulis populer yang akan dikembangkan secara *blended learning*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 30 mahasiswa semester 1 angkatan 2020 dan dosen yang mengampu mata kuliah menulis populer di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan proses pengumpulan data melalui observasi selama kurang lebih 1 bulan dengan wawancara 10 mahasiswa, kuesioner yang dilakukan berjumlah 30 mahasiswa untuk menganalisis mengenai kebutuhan mahasiswa. Dari 30 kuesioner diidentifikasi mengenai mata kuliah menulis populer, wawancara dosen, dan kuesioner analisis kebutuhan dosen. Hasil observasi menunjukkan bahwa bahan ajar mata kuliah menulis populer yang digunakan masih menggunakan bahan ajar yang berbasis industri kreatif, sedangkan kurikulum pembaharuan harus berbasis *project based learning* dan menggunakan buku teks digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan dan kekurangan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa yang disesuaikan dengan Rencana Pembelajaran kurikulum Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses belajar mengajar secara terintegrasi. Kesimpulan dari analisis kebutuhan menunjukkan bahwa bahan ajar *blended learning* berbasis *project based learning* pada mata kuliah menulis populer sangat dibutuhkan dan diharapkan dapat menjadi bahan ajar yang relevan dengan kurikulum sehingga dapat mendukung kompetensi mahasiswa.

Kata Kunci

analisis kebutuhan; bahan ajar; project-based learning; menulis populer

Pendahuluan

Salah satu cara agar mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta dapat bersaing untuk memenuhi kompetensi dalam era teknologi informasi dan komunikasi adalah dengan meningkatkan kualitas belajar mahasiswa pada mata kuliah menulis populer. Kualitas belajar mahasiswa dapat ditingkatkan dengan memberikan pembelajaran yang cenderung bersifat interaktif sesuai dengan capaian pembelajaran yang dibutuhkan.

Kemajuan teknologi saat ini menuntut adanya perkembangan ilmu pengetahuan yang menghasilkan berbagai macam perubahan serta manfaat bagi dunia pendidikan saat ini. Dalam dunia pembelajaran menjadi pusat perkembangan teknologi dapat terimplementasi. Media pembelajaran daring menjadi salah satu yang paling efektif dan efisien dalam menentukan dan mendapatkan informasi pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Arsanti (2018) segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai mahasiswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran. Bahan ajar mencakup tentang pengetahuan yang terangkum dalam materi pembelajaran yang ada pada bahan ajar tersebut, dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan pengajar maupun mahasiswa. Pada hakekatnya bahan ajar terdiri atas dua jenis, yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak. Contoh bahan ajar cetak adalah seperti buku teks, buku ajar, *handout*, modul, poster, dan *leaflet*. Sedangkan, bahan ajar noncetak dapat berupa bahan ajar audio seperti radio, kaset, dan bahan ajar visual yaitu seperti foto, gambar, ataupun bahan ajar audiovisual seperti video/film. (Abidin, 2017)

Bahan ajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya bahan ajar memudahkan mahasiswa untuk memahami materi yang disampaikan. Penggunaan bahan ajar yang

tepat dapat menghemat waktu dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya bahan ajar dapat membantu mahasiswa menjadi pembelajar yang mandiri. Adanya bahan ajar ini dapat mengukur kompetensi sejauh mana materi sudah dipahami mahasiswa.

Mata kuliah menulis populer merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dengan bobot 4 SKS. Mata kuliah ini ditempuh oleh mahasiswa tingkat satu, hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat menulis teks populer dengan berbagai genre teks. Terkait dengan penelitian yang relevan (Husamah, 2014) mengungkapkan bahwa *blended learning* mengombinasikan antara pertemuan tatap muka dengan pembelajaran *online*. Pembelajaran *blended learning* membantu mahasiswa untuk berkembang lebih baik dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar. Dengan pembelajaran *blended learning* dapat memanfaatkan belajar secara mandiri, dan belajar lebih fleksibel. Dosen dapat meminta mahasiswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi atau mengerjakan tes sebelum pembelajaran.

Manfaat adanya pembelajaran *blended learning*, mahasiswa leluasa untuk mempelajari materi pembelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara daring, dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau mahasiswa lain diluar jam tatap muka, kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar, pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.

Analisis kebutuhan sangatlah dibutuhkan sebagai tahapan awal, dalam merancang dan mengembangkan suatu bahan ajar, (Anita Azmi, Rukun, & Maksum, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya analisis kebutuhan, pembelajaran bahasa akan lebih terarah sebagai dasar desain. Kebutuhan analisis dalam penelitian ini menghasilkan informasi tentang latar belakang dan karakteristik mahasiswa, kebutuhan apa yang diperoleh dari proses pembelajaran, dan kekurangan dan keinginan apa saja yang tersedia dari kondisi yang ideal di lapangan. (Mustika, 2018)

Bahan ajar menulis populer sebagai salah satu pembelajaran menulis yang diharapkan dapat mengasah kemampuan mahasiswa tahun pertama, karena kegiatan menulis masih tergolong baru bagi mahasiswa pemula, bagaimana mereka harus dapat menerapkan berbagai genre teks, merekayasa teks menjadi tulisan yang bernilai baik dan dapat diaplikasikan hasil penulisannya dalam berbagai media, agar mahasiswa selain dapat menulis, hasil tulisan tersebut dapat dipublikasikan dalam pembelajaran daring berbasis *project based learning*.

Metode

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menganalisis kebutuhan mahasiswa pada bahan ajar *blended learning* yang dibutuhkan berbasis *project based learning*, menggunakan kuesioner yang dilakukan pada bulan September 2020 pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah menulis populer dan mahasiswa semester satu angkatan 2020 yang sedang mengampu mata kuliah menulis populer. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner tertutup mengenai sumber belajar yang digunakan mahasiswa. Hasil analisis kebutuhan berdasar pada bahan ajar *blended learning* berbasis *project based learning*.

No	Jenis Kebutuhan	Aspek Analisis kebutuhan	Pengumpulan data
1	Kebutuhan inti	Identifikasi mata kuliah latar belakang dan karakteristik mahasiswa	Capaian pembelajaran Mata kuliah Identifikasi kebutuhan mahasiswa Media pendukung dalam belajar Aktivitas belajar di kelas (luring dan daring)

2	Kebutuhan pendukung	Hasil wawancara dosen	Kegiatan analisis wawancara dosen	hasil wawancara dosen
---	---------------------	-----------------------	-----------------------------------	-----------------------

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Identifikasi Karakteristik dan Latar Belakang Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan data yang diambil adalah mahasiswa yang sedang mengampu mata kuliah menulis populer semester 2 angkatan 2020 yang berjumlah tiga puluh orang. Berdasarkan hasil jawaban mahasiswa mengenai apakah pernah melakukan kegiatan menulis, semua mahasiswa 100% mengatakan pernah menulis, 25% hasil tulisannya dipublikasikan ke mading. Mahasiswa juga menyatakan bahwa mereka berada pada lingkungan yang dapat mendukung kegiatan menulis yaitu sebanyak 32 %. Sedangkan mengenai kegiatan penulisan yang duplikasikan dalam media daring hanya 2 % yang menyatakan pernah menggunakan media *blog*. Berdasarkan hal tersebut dirasakan kurang oleh mahasiswa bahwa hasil menulisnya belum terpublikasi kan dengan baik.

Berdasarkan capaian pembelajaran mata kuliah menulis populer, dalam hasil kuesioner tersebut bahwa 80,2 % menyatakan bahwa isi dalam rencana pembelajaran mata kuliah tersebut telah memadai dan sesuai dengan kurikulum KKNi yang telah diperbaharui yaitu mempelajari berbagai genre teks. Materi tersebut relevan dengan kebutuhan mahasiswa yang nantinya mahasiswa dapat menerapkannya di sekolah ketika melakukan kegiatan praktik pembelajaran di sekolah.

Mengenai kebutuhan penggunaan media, mahasiswa sebanyak 98% telah memiliki media elektronik dalam mendukung pembelajaran yaitu berupa komputer, laptop dan telephon pintar. Hal tersebut tidak menjadi kendala karena mahasiswa sudah terbiasa menggunakan alat-alat tersebut dalam proses pembelajaran. Dalam analisis kebutuhan mengenai jam pembelajaran bahwa pembelajaran mata kuliah menulis populer sudah sesuai dan memadai dengan seminggu 2x pertemuan, mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan menulis memang membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Berdasarkan pernyataan mengenai kendala yang dialami mahasiswa yaitu sebanyak 67% menyatakan bahwa pengembangan ide dan penerapan hasil menulisnya masih banyak mengalami kendala. Mahasiswa masih kesulitan dalam menerapkan produknya ke dalam daring. Mengenai pernyataan kegiatan pembelajaran selama ini bervariasi antara kegiatan belajar individu dan kelompok dinyatakan mahasiswa bahwa 95% kegiatan pembelajaran menulis diterapkan secara individu, berpasangan dan berkelompok dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran tersebut diinstruksikan secara jelas.

Hasil Analisis Kebutuhan Berdasarkan Wawancara Dosen

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen mata kuliah menulis populer pada aspek kebutuhan, bahwa dosen tersebut sudah mengajar lebih dari 10 tahun. Jumlah dosen yang mengampu mata kuliah menulis populer ada 2 orang dosen. Mengenai pertanyaan apakah materi pembelajaran menulis populer telah mengacu pada kurikulum yang berlaku, dosen tersebut memberikan respon bahwa materi yang diberikan sudah mengacu pada Rencana Pembelajaran Prodi KKNi 2018 yang telah diperbaharui yaitu berbasis industri kreatif, tetapi berdasarkan kurikulum yang disesuaikan dengan kurikulum teknologi informasi dan komunikasi bahwa pembelajaran kampus merdeka merdeka belajar menggunakan daring dan berbasis *project based learning*. Pertanyaan selanjutnya mengenai materi pembelajaran mata kuliah menulis populer saat ini dirancang sesuai dengan kebutuhan praktis mahasiswa dan disesuaikan dengan literasi digital yaitu menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan *blended learning*.

Berdasarkan data hasil analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen, disimpulkan bahwa analisis kebutuhan dari sejumlah 30 mahasiswa dan dosen yang mengampu mata kuliah menulis populer menyatakan perlu adanya bahan ajar *blended learning* yang berbasis *project based learning*. Pada pernyataan bahwa latihan dan penugasan dalam bahan ajar berbasis *project based learning* memotivasi mahasiswa untuk menyukai bidang penulisan pada mata kuliah menulis populer, dengan persentase 93% oleh mahasiswa dan 100% oleh dosen dengan rata-rata hasil 96%. Berdasarkan hasil kuesioner 89% mahasiswa dan hasil wawancara dosen sebesar 94% dengan rata-rata hasil 92% bahwa perlu adanya bahan ajar *blended learning* berbasis *project based learning* yang didesain khusus dalam pembelajaran menulis populer. Pada pernyataan mengenai bahan ajar *blended learning* dalam mata kuliah menulis populer yang dapat membantu mengatasi kesulitan dalam

mempelajari genre teks ditunjukkan sebesar 88% oleh mahasiswa dan 94% oleh dosen dengan rata-rata hasil 91%. Pada pernyataan mengenai bahan ajar *blended learning* berbasis *project based learning* dapat membantu mengatasi kesulitan dalam memahami materi dan tugas dengan penggunaan teknik-teknik menulis, dan didapatkan sebesar 86% oleh mahasiswa dan 94% oleh dosen dengan rata-rata hasil 90%. Berikutnya, pada pernyataan bahwa bahan ajar *blended learning* berbasis *project based learning* membantu meningkatkan kompetensi menulis populer ditunjukkan dengan persentase sebesar 86% oleh mahasiswa dan 94% oleh dosen dengan rata-rata hasil 90%. Pada pernyataan terakhir mengenai analisis kebutuhan ini adalah bahan ajar *blended learning* berbasis *project based learning* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan persentase sebesar 85% oleh mahasiswa dan 94% oleh dosen dengan rata-rata hasil 90%. Dengan demikian, berdasarkan beberapa analisis kebutuhan yang didapatkan dari hasil kuesioner bahwa secara keseluruhan tergolong dalam kategori "sangat dibutuhkan" sesuai dengan skala *lickert* bahwa pada rentang persentase 100% - 81% tergolong dalam kategori sangat dibutuhkan.

Hasil Analisis Kekurangan Bahan Ajar Menulis Populer

Berdasarkan analisis Pada aspek kekurangan, berdasarkan wawancara kepada mahasiswa apakah ada buku khusus yang digunakan pada mata kuliah menulis populer, lima mahasiswa menjawab bahwa buku yang digunakan adalah buku menulis populer karya Siti Ansoriyah dan Rahmah Purwahida, menulis populer karya Dalman, dan menulis karya Tarigan. Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah mata kuliah menulis populer sesuai dengan materi dalam RPS yang diberikan dosen, mahasiswa menyatakan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan RPS yang digunakan, namun masih harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan dengan pembelajaran daring. Pertanyaan selanjutnya, mengenai tugas yang diberikan dosen apakah sudah berbasis *project based learning*, mahasiswa menyatakan bahwa dosen telah memberikan tugas baik secara berpasangan maupun kelompok sudah berbasis proyek. pada pertanyaan mengenai apakah metode pembelajaran menggunakan media teknologi, mahasiswa menjawab bahwa presentasi dilakukan menggunakan laptop dan LCD atau *projector* untuk menampilkan materi dan paparan kelompok. Terakhir, pada pertanyaan mengenai bahan ajar digital *blended learning* untuk menunjang mata kuliah menulis populer apakah mahasiswa sangat memerlukan, berdasarkan pertanyaan tersebut mahasiswa menyatakan bahwa sangat membutuhkan bahan ajar daring. Bahan ajar daring sangat dibutuhkan karena mahasiswa dapat mempelajari kapan saja dan dimana saja, sehingga memudahkan mahasiswa dalam mempelajari materi atau tugas yang diberikan dosen. Menurut Hamzah Uno (2007:87) bahwa pembelajaran yang dirancang dengan baik akan menghasilkan minat peserta didik yang berlanjut pada penyajian bahan ajar terbaru dengan melibatkan peserta didik dalam praktik langsung dan dapat menilai pemahaman peserta didik dan kegiatan lanjutan yang sesuai.

Berdasarkan wawancara dosen menyatakan bahwa secara umum mahasiswa mampu memahami genre teks yang dipelajari dalam mata kuliah menulis populer. ada beberapa kesulitan yang dialami mahasiswa yaitu sering terjadi kesalahan dalam ejaan, pilihan kata yang kurang tepat dan penuangan ide yang masih sederhana. Kendala lainnya yaitu mengenai sumber bahan pembelajaran. Buku-buku sumber dalam menunjang pembelajaran menulis populer dimiliki oleh dosen pengampu secara pribadi dan tidak disediakan oleh program studi. Pada hasil komentar dosen selanjutnya bahwa aktivitas pembelajaran menulis populer yang dilakukan selama ini sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dapat disimpulkan bahwa pada aspek kekurangan berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa dan dosen, bahwa materi ajar daring sangat diperlukan apalagi dalam masa pandemi Covid-19. Dalam indikator penguasaan kompetensi menulis populer dalam proses pembelajaran pada draf bahan ajar *blended learning* mahasiswa didapati sebesar 87% dan dosen sebesar 94% dengan rata-rata hasil 91%. Kemudian pada indikator draf bahan ajar *blended learning* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami materi dan tugas-tugas yang disampaikan, persentase sebesar 84% dan dosen sebesar 94% dengan rata-rata hasil 89%. Selanjutnya, draf bahan ajar *blended learning* dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan menulis dengan menghasilkan karya hasil tulisan mahasiswa sebesar 85% dan dosen sebesar 94% dengan rata-rata hasil 90%.

Berdasarkan Latihan dan penugasan yang bervariasi dengan menggunakan draf bahan ajar *blended learning* mahasiswa menunjukkan persentase sebesar 85% dan dosen sebesar 94% dengan

rata-rata hasil 90%. Pada indikator penugasan dan petunjuk disusun dengan mudah dan dapat dipahami dalam draf bahan ajar *blended learning*, mahasiswa didapati sebesar 87% dan dosen sebesar 100% dengan rata-rata hasil 94%. Kemudian, terdapat contoh model teks analisis yang dapat digunakan mahasiswa pada draf bahan ajar *blended learning* menunjukkan persentase sebesar 89% dan dosen sebesar 100% dengan rata-rata hasil 95%. Draft bahan ajar *blended learning* melibatkan mahasiswa secara aktif mahasiswa didapati sebesar 87% dan dosen sebesar 100% dengan rata-rata hasil 94%. Dengan demikian, berdasarkan beberapa indikator pada analisis kekurangan ini didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan memiliki nilai yang tergolong dalam kategori "sangat dibutuhkan" sesuai dengan skala *lickert* bahwa pada rentang persentase 100% - 81% tergolong dalam kategori sangat dibutuhkan.

Pada hasil kuesioner mahasiswa mengenai draf bahan ajar yang menggunakan *blended learning* berisi petunjuk yang jelas, sehingga mahasiswa lebih mudah memahami dan mempelajari. Mahasiswa lebih menyukai hasil tugas-tugas yang diberikan tidak dilakukan secara cetak yang membutuhkan kertas dan harga yang mahal, jika dibandingkan pengumpulan tugas berbasis jaringan. Dosen pun lebih mudah untuk memberikan masukan hasil penulisan mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah untuk memperbaiki kembali.

Rekapitulasi hasil kuesioner analisis kebutuhan pada aspek keinginan (*wants*) didapati melalui kuesioner yang disebar kepada 73 mahasiswa dan 2 dosen. Pada indikator draf bahan ajar menggunakan *blended learning* berisi petunjuk yang jelas sehingga mahasiswa dapat belajar secara mandiri, mahasiswa didapati sebesar 87% dan dosen sebesar 94% dengan rata-rata hasil 91%. Kemudian, bahan ajar *blended learning* diperlukan sebagai strategi yang bervariasi dalam mata kuliah penulisan populer, mahasiswa menunjukkan persentase sebesar 89% dan dosen sebesar 100% dengan rata-rata hasil 95%. Berikutnya, draf bahan ajar *blended learning* dapat mendukung proses kegiatan menulis yang lebih baik. Persiapan, analisis, pengalihan, konsep awal, pengerjaan kembali konsep awal, pengujian, penyempurnaan, persiapan naskah bersama dengan dosen, mahasiswa didapati sebesar 91% dan dosen sebesar 100% dengan rata-rata hasil 96%. Berdasarkan draf bahan ajar *blended learning* dapat mendukung kegiatan perencanaan proses menulis populer diawali dengan identifikasi berdasarkan hasil kebutuhan, hasil pendalaman materi, teknik penulisan (teks, frase, dan kalimat), mahasiswa menunjukkan persentase sebesar 89% dan dosen sebesar 94% dengan rata-rata hasil 92%. Kemudian, draf bahan ajar berbasis *blended learning* dapat mendukung kegiatan perkuliahan menulis populer dengan berbagai variasi teks dan kegiatan lapangan. Mahasiswa didapati sebesar 87% dan dosen sebesar 100% dengan rata-rata hasil 94%. Selanjutnya, draf bahan ajar *blended learning* dapat mendukung kegiatan pengerjaan kembali konsep awal untuk memeriksa kewajaran dan ketepatan tulisan. Mahasiswa menunjukkan persentase sebesar 91% dan dosen sebesar 94% dengan rata-rata hasil 93%. Lalu, draf bahan ajar *blended learning* dapat mendukung kegiatan menguji keakuratan, keterbacaan, kewajaran, agar dapat dipahami adanya kesepadanan kata dan lain sebagainya, mahasiswa didapati sebesar 86% dan dosen sebesar 94% dengan rata-rata hasil 90%. Berdasarkan bahan ajar *blended learning* dapat mendukung kegiatan pembelajaran menulis menggunakan media teknologi dapat mengurangi kesulitan dalam mempelajari mengakses dan menggunakan berbagai platform yang menarik, mahasiswa menunjukkan persentase sebesar 88% dan dosen sebesar 94% dengan rata-rata hasil 91%. Kemudian, bahan ajar *blended learning* dapat mendukung kegiatan penyempurnaan proses menulis dan produk hasil menulis pada teks (berupa padanan kata, gaya bahasa, pemilihan kata, makna yang kurang tepat, penulisan tanda baca dan lain sebagainya), mahasiswa didapati sebesar 89% dan dosen sebesar 94% dengan rata-rata hasil 92%. Selanjutnya, bahan ajar digital *blended learning* dapat mendukung kegiatan persiapan naskah tulisan yang telah selesai ditulis kembali dengan rapih sesuai dengan kaidah penulisan yang benar bersama dosen, mahasiswa menunjukkan persentase sebesar 89% dan dosen sebesar 94% dengan rata-rata hasil 92%. Berikutnya, mahasiswa dapat melakukan kegiatan menulis artikel secara individu menggunakan bahan ajar *blended learning* mahasiswa didapati sebesar 91% dan dosen sebesar 94% dengan rata-rata hasil 93%. Lalu, mahasiswa dapat melakukan kegiatan menulis secara berpasangan atau berkelompok menggunakan bahan ajar *blended learning*, mahasiswa menunjukkan persentase sebesar 89% dan dosen sebesar 94% dengan rata-rata hasil 92%. Berdasarkan indikator dosen dapat memberikan penjelasan, arahan, dan tahapan proses menulis menggunakan bahan ajar *blended learning* mahasiswa sebesar 88% dan dosen sebesar 94% dengan rata-rata hasil 91%. Kemudian, kesulitan, kekeliruan dapat didiskusikan bersama saat kegiatan tatap muka dan diskusi menggunakan platform zoom, GCR, G-meet menggunakan draf bahan ajar *blended learning* mahasiswa menunjukkan

persentase sebesar 88% dan dosen sebesar 94% dengan rata-rata hasil 91%. Terakhir, mahasiswa dapat berdiskusi dengan teman sejawat untuk menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan dosen dan mahasiswa didapati sebesar 90% dan dosen sebesar 94% dengan rata-rata hasil 92%. Dengan demikian, berdasarkan beberapa indikator pada analisis keinginan (*wants*) ini didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan memiliki nilai yang tergolong dalam kategori "sangat dibutuhkan" sesuai dengan skala *lickert* bahwa pada rentang persentase 100% - 81% tergolong dalam kategori sangat dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kegiatan menulis populer harus tercapai dengan memahami kebutuhan target dan kebutuhan belajar. Oleh karena itu, bahan ajar berbasis *blended learning* ini merupakan bahan ajar yang sistematis yang dapat mendukung pencapaian tujuan kompetensi menulis populer, hal ini berdampak pada mutu perkuliahan menulis populer, sehingga jika mahasiswa terbiasa dengan menulis, mereka akan dengan mudah dan lancar dalam menyampaikan ide-ide yang mereka dapat dari pengamatan, pengalaman diri sendiri atau pengalaman orang lain. Analisis kebutuhan ini merupakan langkah utama dalam mengembangkan bahan ajar terbaru. Materi tersebut kemudian dirancang sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dari mata kuliah menulis populer. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan bahan ajar *blended learning* yang memanfaatkan berbagai platform gratis yang dapat mereka unduh, unggah dengan mudah, agar penyajian bahan ajar dapat mencakup berbagai materi dalam satu media aplikasi. Berdasarkan tanggapan para dosen, dengan nilai lebih rata-rata 90%, dosen juga setuju untuk memaksimalkan penggunaan multimedia dalam kegiatan pembelajaran menulis populer. Hal ini juga sejalan dengan karakteristik mahasiswa yang mempunyai ketertarikan terhadap penggunaan media elektronik dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran dapat dimasukkan dengan instruksi interaktif atau dapat merangsang mahasiswa untuk melakukan respon kinestetik dalam memahami proses kegiatan tulis menulis. (Sumarsono, Widiantari, & Meirista, 2019) Hal ini semata-mata untuk membiaskan pemahaman siswa terhadap materi. Selain pembelajaran interaktif, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur jika kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring maupun luring. (Fitriyadi, 2013)

Temuan dalam artikel ini dapat ditindaklanjuti secara praktis dalam meningkatkan bahan ajar yang digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah menulis populer terhadap mahasiswa. Dosen dapat terus menggali potensi dan kebutuhan yang sesuai untuk diintegrasikan dalam pembelajaran menulis. Dengan kata lain, pembelajaran menjadi bermakna, menyenangkan, dan berkelanjutan.

Hasil Analisis Rencana Pembelajaran Semester dalam Mata Kuliah Menulis populer

Pada tahapan analisis dokumen berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah menulis populer Berdasarkan penelitian analisis kebutuhan, dokumen RPS yang digunakan peneliti adalah RPS mata kuliah menulis populer di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta. Pedoman RPS ini menjadi acuan dari analisis dokumen tahap awal untuk menentukan konten materi yang layak dan sesuai dalam bahan ajar yang dikembangkan secara *blended learning*. Terdapat beberapa aspek yang dinilai dari analisis RPS ini yang meliputi, 1) deskripsi mata kuliah mencakup konsep menulis populer, jenis tulisan populer, komponen menulis populer, proses menulis populer, praktik menulis populer, menulis berbagai genre teks, pengembangan bahan ajar menulis, pengembangan media pembelajaran menulis, berliterasi serta menghasilkan berbagai teks multimoda secara kreatif dengan memanfaatkan teknologi. Menghasilkan tulisan populer kewirausahaan bidang bahasa dan sastra. 2) Bahan kajian mencakup (1) membangun teks populer, (2) membangun teks ulasan, model teks ulasan, (3) membangun teks opini, model teks opini, (4) membangun teks feature, model teks feature, (5) membangun teks iklan, model teks iklan, (6) membangun teks cerpen, model teks cerpen, (7) membangun papan cerita, (8) merancang pembelajaran teks populer.

3) Pada tahap selanjutnya yaitu tahap capaian pembelajaran lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan keterampilan umum, keterampilan khusus. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode *project-based learning* dan *case based learning*.

Media pembelajaran yang digunakan berbagai aplikasi daring yang dapat berupa *LMS*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Microsoft Teams*. Tugas diberikan berdasarkan materi yang terdapat dalam rencana pembelajaran semester dan berdasarkan bahan kajian. 4) sumber referensi yang digunakan dari berbagai jurnal, buku ajar cetak, buku ajar elektronik, majalah, berdasarkan pengamatan lapangan dan lain sebagainya.

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan saling berkaitan satu sama lain. Hasil identifikasi latar belakang dan karakteristik mahasiswa memiliki keserasian dengan analisis kebutuhan pada keinginan (*wants*) yang terjadi dalam proses pembelajaran menulis populer dan kebutuhan (*necessities*) yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran menulis populer tersebut. Selain itu, hasil analisis kebutuhan (*necessities*), kekurangan (*lacks*), dan keinginan (*wants*) saling terkait sebagai aspek utama dalam tujuan pembelajaran menulis populer. Berdasarkan beberapa indikator pada (*necessities*), kekurangan (*lacks*), dan keinginan (*wants*) ini didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan memiliki nilai yang tergolong dalam kategori "sangat dibutuhkan" sesuai dengan skala likert bahwa pada rentang persentase 100% - 81% tergolong dalam kategori sangat dibutuhkan. Dengan demikian, berdasarkan aspek tersebut, kebutuhan dan keinginan mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran menulis populer perlu diberikan solusi dengan pembaharuan bahan ajar menulis populer tersebut menggunakan *blended learning*. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia membutuhkan bahan ajar berbasis *blended learning* dengan isi antara lain 1) penguasaan kompetensi menulis dalam proses pembelajaran; 2) Input bahan ajar yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami proses menulis populer 3) Input bahan ajar yang dapat mendukung proses menulis melalui persiapan, analisis, pengalihan, konsep awal, pengerjaan kembali konsep awal, pengujian, penyempurnaan, persiapan naskah bersama dengan dosen; 4) Terdapat latihan yang bervariasi dan contoh 5) kegiatan belajar mengarah pada pembelajaran menulis baik mahasiswa aktif secara individu, berpasangan, atau berkelompok; 6) bahan ajar berbasis *blended learning* 7) bahan ajar menggunakan instruksi interaktif yang dapat merangsang respon mahasiswa; 8) bahan ajar memiliki evaluasi pembelajaran baik tugas maupun latihan, dan 9) bahan ajar dapat mendorong kegiatan pembelajaran menulis yang sistematis bila digunakan di dalam maupun di luar kelas.

Dari kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa membutuhkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran menulis populer. Dalam hal ini, bahan ajar *blended learning* memiliki konten materi yang membantu proses pembelajaran menulis populer dengan menggunakan perangkat atau platform digital. Hal ini untuk meningkatkan kompetensi menulis yang baik dalam pembelajaran menulis pada mata kuliah *menulis populer* yang disajikan secara *blended* yang meliputi teks instruksi dan visual. Tujuan dari penelitian analisis kebutuhan ini adalah untuk memberikan gambaran kepada penulis agar memiliki desain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih dalam. Dengan demikian, analisis kebutuhan ini akan menghasilkan sebuah desain pengembangan setelah melakukan penelitian tahapan lanjutan. Desain yang didapat akan dikembangkan menjadi sebuah produk pembelajaran menulis populer pada mata kuliah *menulis populer* yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun.

Daftar Rujukan

- Abidin, Z., & El Walida, S. (2017). Pengembangan e-modul interaktif berbasis case (creative, active, systematic, effective) sebagai alternatif, media pembelajaran geometri transformasi untuk mendukung kemandirian belajar dan kompetensi mahasiswa. *Seminar Nasional Matematika dan Alikasinya, Universitas Airlangga* (pp. 197-202). Surabaya, Jawa Timur. Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/73928/>
- Ansoriyah, S., & Purwahida, R. (2018). *Menulis populer*. Bandung: Rosda Karya
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 71-90. doi:10.24176/kredo.v1i2.2107
- Basak, S. K., Wotto, M., & Bélanger, P. (2018). *E-learning, M-learning and D-learning: Conceptual definition and comparative analysis*. *E-Learning and Digital Media*, 15(4), 191-216. doi:10.1177/2042753018785180
- Kavalir, M. (2015). Teaching reference skills: Does it really matter? *ELOPE English Language Overseas Perspectives and Enquiries*, 7(2): 113-122. doi:10.4312/elope.7.2.113-122
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran daring masa pandemik covid-19 pada calon guru: Hambatan, solusi dan proyeksi*. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>

- Mustika, Sugara, E. P. A., & Pratiwi, M. (2018). *Pengembangan media pembelajaran interaktif dengan menggunakan metode multimedia development life cycle*. *Jurnal Online Informatika*, 2(2), 121-126. doi:10.15575/join.v2i2.139
- Nugraha, J., MS, Z., & Fuad, N. (2019). *Peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan saintifik dengan metode problem based learning di kelas iv sekolah dasar*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.37>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.